

**PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENGEMBANGKAN DESA  
WISATA DI DESA WATESARI KECAMATAN BALONGBENDO**

**Rossi Citra Afrelia**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya,  
[citraafrelia00@gmail.com](mailto:citraafrelia00@gmail.com);

**Susi Ratnawati**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya,  
[susi@ubhara.ac.id](mailto:susi@ubhara.ac.id);

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber Informasi: Kepala Desa Watesari, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Sejahtera, dan delapan masyarakat serta pedagang. Teknik pengumpulan data: Wawancara, dokumentasi. Analisis data reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat yang dianalisis meliputi (1) Partisipasi dalam perencanaan: masyarakat aktif dalam ikut merencanakan, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan: Dalam pembangunan desa wisata seluruh warga masyarakat selalu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pengembangan: Masyarakat telah membagi diri untuk bersama – sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk bertanggung jawabkannya dengan baik, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil: Masyarakat dapat menikmati hasil bersama menjadikan hasil dari pengembangan desa wisata. (2) Faktor Penghambat: Kesadaran dan kemauan untuk mengembangkan desa wisata yaitu kesadaran berbagai pihak mengenai pentingnya partisipasi masih ada yang rendah. Faktor pendorong: SDM yang berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka akan dapat mendukung dan memajukan perkembangan desa wisata Watesari. (3) Tantangan yang dihadapi masyarakat: infrastruktur dan aksesibilitas yang meliputi jalan, akses, sistem komunikasi dan promosi, serta daya saing.

**Kata kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata*

**ABSTRACT**

This study aims to determine community participation in developing a tourism village in Watesari Village, Balongbendo District. The research method used is descriptive qualitative. Sources of Information: Head of Watesari Village, Chair of the Bina Sejahtera Village-Owned Enterprise (BUMDes), and eight members of the community and traders. Data collection techniques: Interviews,

documentation. Data analysis data reduction, data presentation, verification. The results of the study show that community participation analyzed includes (1) Participation in planning: the community is active in participating in planning, Participation in the implementation of activities: In the development of a tourist village all members of the community are always involved in the development of a tourist village, Participation in development monitoring and evaluation: The community has divide themselves to jointly create new things and try to be responsible for it properly, Participation in the utilization of the results: The community can enjoy the results together making the results of the development of a tourist village. (2) Inhibiting Factors: Awareness and willingness to develop tourism villages, namely the awareness of various parties regarding the importance of participation is still low. Driving factors: Human resources with good quality will be able to support and advance the development of the Watesari tourism village. (3) Challenges faced by the community: infrastructure and accessibility which include roads, access, communication and promotion systems, and competitiveness.

**Keyword:** *Community Participation, Development, Tourism Village*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional merupakan agenda wajib yang harus dilakukan bangsa Indonesia dalam urusan keberlanjutan rumah tangga negara. Sebagai bangsa yang berbentuk kesatuan dan berasas keadilan, Indonesia dalam melaksanakan pembangunannya haruslah dilakukan secara merata hingga ke pelosok negeri termasuk ke ranah desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang meninggalkan suatu wilayah serta memiliki wewenang untuk mengatur kepentingan masyarakat atau rumah tangganya sendiri (Prayitno, Gunawan, & Subagiyo, 2018).

Dalam mencapai pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan secara serius. Salah satunya ialah peran dan partisipasi dari masyarakat serta pemerintah. Masyarakat yang berada di wilayah pengembangan harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Selain mengikutsertakan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, mengikutsertakan pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, swasta, dan anggota masyarakat lainnya untuk turut ambil bagian dalam pengambilan keputusan dan melihat pentingnya pengetahuan desa wisata bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama dalam menerima manfaat pariwisata. Dengan demikian, perencanaan pembangunan pariwisata harus mengakomodasi keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi serta memperoleh nilai manfaat yang maksimal dari pembangunan pariwisata. (Tamianingsih and Eprilianto 2022).

Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Dengan adanya partisipasi dalam

mengembangkan ekonomi daerah tentu akan sangat menunjang perkembangan ekonomi yang sedang di kembangkan.

Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung.

Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang pertanian. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Prapita, 2018).

Desa wisata berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif tahun 2014 kemenparegraph menargetkan sebanyak 2000 desa di Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah desa wisata terbanyak di Indonesia dengan jumlah 339 desa wisata per April 2022 yang tersebar di 31 kabupaten/kota termasuk di Kabupaten Sidoarjo.

Pemerintah Desa Watesari Kecamatan Balongbendo menjadikan wilayahnya sebagai Desa Agrowisata. Pengembangan wisata alam di Desa Watesari seperti Agrowisata belimbing, wisata buatan WMP (Watesari Mini Park) juga umkm cafe belimbing. Selain itu juga dibawah pengawasan bumdes Watesari memiliki gedung pusat edukasi. Buah belimbing ini nantinya dijadikan produk makanan seperti dodol, keripik, selai dan juga dijadikan minuman seperti sari belimbing semua itu pastinya berbahan dasar belimbing. Semua produk-produk yang diproduksi oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan nantinya akan diperjual belikan di lingkup desa yaitu unit usaha bumdes itu sendiri atupun luar desa sekalipun. Desa wisata menjadi bagian dari program pemberdayaan berpotensi untuk dikembangkan.

Pengembangan desa wisata dikatakan sebagai suatu perbedaan dari wujud aslinya dan diharapkan mampu memberikan manfaat dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Ayu et al. 2021)

## **B. METODOLOGI**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Metode penelitian Menurut Sugiyono (2019), pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sarana guna memahami suatu permasalahan secara ilmiah dengan menggunakan metode tertentu yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang teliti. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh berbagai data

dan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian yang tepat dalam suatu penelitian akan mampu menjamin keakuratan data dan kebenaran hasil penelitian. Metode penelitian ini akan mengarahkan peneliti untuk mengikuti serta menginterpretasikan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai melalui prosedur sistematis dengan pembuktian yang menyakinkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu untuk menyajikan gambaran permasalahan dan mendeskripsikan sejumlah variable mengenai setting social suatu fenomena atau kenyataan sosial. Kemudian alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas social dan lain – lainnya.

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari dari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Fokus penelitian perpusat pada partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata, faktor – faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus yang telah ditentukan, maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

#### **Partisipasi Masyarakat Untuk Mengembangkan Desa Wisata Watesari Kecamatan Balongbendo**

Wisata Desa Watesari dibawah pengelolaan BUMDES Bina Sejahtera Watesari dan keterlibatan partisipasi dari masyarakat berhasil mengembangkan usaha wisata di antaranya ada Mini Park Watesari, Cafe Belimbing, dan tentunya Agrowisata Petik Belimbing yang menjadi maskot dari Desa Watesari itu sendiri. Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di desa Watesari Balongbendo yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor lainnya termasuk pertanian.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini telah dimulai sejak adanya perencanaan akan desa wisata. Pengembangan desa wisata tersebut secara tidak langsung melibatkan masyarakat desa tersebut, dimana akan difasilitasi oleh Pemerintah desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan desa sesuai dengan Undang – Undang RI Nomor 6 tahun 2016 tentang Desa.

Menurut Cohen dan Uphoff ada 4 yakni : Partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam Pemantauan, Partisipasi, Pemeliharaan dan pemanfaatan Hasil.

#### **1) Partisipasi dalam perencanaan**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang dimulai pada tahap sosialisasi, pemecuan, dan yang terakhir perencanaan pembangunan wisata. Partisipasi masyarakat pada ini dilakukan melalui berbagai even kegiatan diantaranya melalui forum pertemuan RT se-kelurahan atau dimasing – masing

balai RW , acara pengajian majelis ta'lim, acara rutin bulanan Pkk serta kegiatan lainnya yang melibatkan perkumpulan masyarakat warga Desa Watesari.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan objek wisata adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut . Dalam pelaksanaannya, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah banyaknya yang aktif berpartisipasi, dapat berupa tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat partisipasi sesekali atau berulang – ulang. Pelaksanaan pengembangan desa wisata dalam pembangunan objek wisata yang meliputi kebun agrowisata belimbing, watesari mini park, dan caffe belimbing.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pengembangan

Pemantauan dan evaluasi kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan pengembangan, mengidentifikasi permasalahan yang timbul maupun permasalahan yang akan timbul dari adanya pengembangan ini.

Pemerintah Kelurahan Watesari memiliki kewajiban untuk melakukan monitoring atau pemantauan untuk kader kerja dan fasilitas bantuan yang telah dibangun. Selain itu, untuk memastikan pengembangan desa wisata berjalan dengan baik dan benar, pemerintah Kelurahan wajib melakukan pemantauan dalam operasional jalannya pengembangan. Dalam hal pemantauan, pemerintah Kelurahan dapat bekerjasama dengan petugas pemantauan dari luar.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pengembangan merupakan tujuan utama. Dalam hal ini pemanfaatan hasil dari pengembangan desa wisata sangat di manfaatkan oleh masyarakat seperti hasil buah dari petik belimbing yang kemudian di buat menjadi produk – produk olahan yang dapat di jual oleh masyarakat Desa Watesari.

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Partisipasi Untuk Mengembangkan Desa Wisata**

Dalam proses pengembangan Desa Wisata Watesari ini partisipasi masyarakat merupakan pelaku yang sangat berpengaruh penting untuk kemajuan desa. Partipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan suatu program pembangunan. Namun partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi peran keterlibatan dalam program partisipasi masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata. Faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi pengganjal atau yang menghalangi partisipasi dalam mewujudkan program partisipasi masyarakat dan pemerintah desa ini. Sedangkan faktor pendukung faktor yang berdampak positif dalam pengembangan desa wisata. Dalam faktor penghambat dan pendukung ada dua kondisi yakni Faktor internal (terdiri dari usia, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan dll) dan Faktor eksternal (berasal dari stakeholder semua pihak yang berpengaruh).

### **Tantangan Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata**

Desa wisata menjadi bagian dari upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, melestarikan budaya alam, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, desa wisata di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang. Sebuah kajian empiris mengungkapkan bahwa pemerintah, khususnya kepala desa memiliki andil yang besar untuk membina dan mempromosikan produk-produk desa wisata (Adawiyah,2017).

Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap Desa wisata mempunyai tantangan ke depan untuk memajukan pariwisata di daerahnya. Dalam hal ini desa wisata Watesari Kecamatan Balongbendo, memiliki beberapa tantangan yang kemungkinan akan dihadapinya sebagai Desa wisata buatan dan edukasi yang perlu diatasi agar pengembangannya berjalan dengan baik . Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas dalam pengembangannya yang kurang memadai.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori – teori diketahui bahwa partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata di Desa Watesari Kecamatan Balongendo sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Watesari memberikan peran dalam pengembangan desa wisata kepada masyarakat untuk ikut serta menjadi aktor utama dalam kegiatan untuk mengembangkan desa ini dan memfasilitasi melalui pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan desa sesuai dengan Undang – Undang RI Nomor 6 tahun 2016 tentang Desa.  
Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo ialah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan hamparan tanah yang luas serta tanah yang subur sehingga menjadikan potensi wilayahnya menjadi sebuah obyek wisata. Sehingga masyarakat Desa Watesari muncul partisipasi terhadap pengembangan desa wisata yaitu masyarakat turut berpartisipasi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Pertama, faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata yaitu kesadaran berbagai pihak mengenai pentingnya partisipasi masih ada yang rendah. Kedua, kreatifitas dari sumber daya manusia yang dimiliki maka akan dapat mendukung dan memajukan perkembangan desa wisata Watesari. Adanya pengelolaan yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa.
3. Tantangan yang dihadapi Pemerintah Desa Watesari dalam Pengembangan Desa Wisata Watesari adalah pada infrastruktur dan aksesibilitas yang meliputi jalan, akses, sistem komunikasi dan promosi, serta daya saing. Sehingga perlu dikelola kembali.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di dapat, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya:

1. Kepada Pemerintahan Desa lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui himbauan tentang pentingnya kesadaran untuk terlibat dalam tujuan Bersama agar masyarakat dapat terbuka dengan luas wawasannya untuk terus dapat terlibat. Untuk mencapai tingkat partisipasi yang tinggi masyarakat perlu hendaknya berinisiatif untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam mewujudkan pengembangan yang baik dan perlu adanya upaya kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan desa yang melibatkan seluruh kalangan masyarakat. Sehingga tidak harus menunggu instruksi dari Kelurahan yang menjadi fasilitator.
2. Beberapa faktor penghambat yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti : SDM yang masih belum peduli akan partisipasi, dan motivasi masyarakat yang masih rendah, hendaknya menjadi salah satu prioritas untuk diperbaiki lebih lanjut oleh Pemerintah Desa Watesari dalam memajukan desa wisata.
3. Akses jalan yang masih cukup sulit hendaknya dapat dikendalikan dengan memberikan lebih banyak alokasi dana untuk memperbaiki akses jalan menuju ke desa wisata. Perlu adanya perbaikan pada infrastruktur wisata, seperti jalan yang berlubang, akses yang lebih mudah dijangkau serta promosi yang lebih baik, terutama mengenai akomodasi wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darpin, H., Tawai, A., & Sos, S. (2017), Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, Literacy Institute.
- Kurniawan, B. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. Jakarta.
- Prapita, Ervina D. (2018). Pengembangan Desa Wisata. (Sukoharjo: CV Graha. Printama.
- Prayitno, Gunawan, & Subagiyo, A. (2018). Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan. Malang: UB Press.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Tamianingsih, T., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur). *Publika*, 1025–1040. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/46900><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/46900/39739>.
- Timothy, D. J. (1999). Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia dalam *Annals of Research*, Vol 26, No.2.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.